

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia pada masa ini menerapkan pendekatan berbasis teks. Pendekatan berbasis teks ini bukan hanya mengajarkan bahasa sebagai pengetahuan, tetapi juga sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Sesuai dengan pernyataan Kemendikbud (2013) bahwa “dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual”.

“Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan”. (Kemendikbud, 2013).

Salah satu jenis teks yang wajib dipelajari oleh siswa, khususnya kelas X adalah teks anekdot. Teks anekdot adalah teks lucu yang dibuat berdasarkan kehidupan bermasyarakat yang di dalamnya mengandung pesan. Hal ini sejalan dengan penjelasan mengenai anekdot menurut E. Kosasih (2013, hlm. 7) bahwa anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucu itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Sebagai contoh, dalam kehidupan sehari-hari, manusia menerapkan teks anekdot untuk mengkritisi pejabat maupun politikus yang bertindak sesuka hati tanpa memikirkan kesejahteraan rakyat melalui tulisannya yang menyindir dan lucu.

Di sekolah, pembelajaran anekdot terbagi ke dalam beberapa kompetensi dasar, salah satunya ialah kegiatan mengonversi. Mengonversi adalah mengubah

suatu bentuk, rupa, dan sebagainya ke dalam bentuk atau rupa yang lain (KBBI, 2008:74) Suatu teks anekdot dapat dikonversikan baik ke dalam puisi, prosa ataupun drama. (E. Kosasih, 2013, hlm. 38).

Mengonversi teks anekdot ke dalam prosa seperti cerpen salah satunya, bukan suatu hal yang mudah. Siswa dihadapkan pada sebuah teks anekdot dengan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan teks tersebut, siswa dituntut untuk mengembangkan sebuah teks menjadi cerita pendek yang menarik. Dalam mengembangkan sebuah teks, diperlukan ide, wawasan, kemampuan menentukan pokok-pokok pikiran dan kemampuan mengolah kalimat.

Adanya kurikulum baru yang belum terlaksana dengan baik, dirasa membingungkan siswa dan guru. Siswa dituntut untuk lebih kreatif dan lebih berkembang daya nalarnya. Sedangkan, pengetahuan dan kreativitas siswa itu terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya arahan yang jelas maupun informasi yang diperoleh siswa, bisa melalui bacaan ataupun lingkungan. Sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Ibu Luthfiati Ulfah, salah seorang guru MA Al Ihsan Baleendah Bandung, “Kurikulum 2013 itu baru disosialisasikan di sini, jadi masih membingungkan guru dan siswa, makanya pelaksanaannya belum sesuai. Terlebih MA tidak seperti SMA yang bisa mendapatkan informasi dengan mudah, di MA santri atau siswa tidak diizinkan membawa telepon genggam, menonton televisi apalagi keluar tanpa seijin ustad.”.

Selain dari pengetahuan, terhambatnya kreativitas siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemilihan metode pengajaran. Salah satu komponen pengajaran yang sangat berpengaruh kepada prestasi belajar ialah cara pengajaran di dalam kelas. Cara, metode atau teknik pengajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktikkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian teknik yang tepat. (Tarigan, 1986, hlm. 9).

Penggunaan metode seperti metode TTW dapat menjadi alternatif dalam memicu motivasi siswa dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot ke dalam

cerpen. Metode TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Metode TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. (M.Huda, 2013, hlm. 218).

Penelitian dengan menggunakan metode TTW telah banyak dilakukan. Seperti pada penelitian Nur Ratifah (2011) “Efektivitas *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita untuk Menemukan Pokok-pokok Berita pada Siswa Kelas VIII B MTs NU 09 Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Ratifah, metode tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam menemukan pokok-pokok berita.

Penelitian dengan metode yang sama juga dilakukan oleh Wita Ratna Puspita (2012) “Efektivitas Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan *Think Pair Share* (TPS) pada Materi pembelajaran Segi Empat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 BERBAH” dan Kristi Herdiyanti (2013) dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Metode *Think Talk Write* Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa SMK Rekayasa Perangkat Lunak”. Dari kedua penelitian tersebut, metode TTW dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi, baik itu materi pembelajaran segi empat maupun dalam analisis rekayasa perangkat lunak.

Selain itu, penelitian dengan menggunakan metode TTW pernah ditulis oleh Junasih, Jampel dan Setuti melalui jurnal “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD”. Hal ini dapat membuktikan pula bahwa penggunaan metode TTW dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran IPA.

Hasil dari beberapa penelitian di atas dapat dibuktikan dari adanya peningkatan nilai hasil rata-rata tes awal (prates) dan tes akhir (pascatest) siswa. Dilihat dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan, penulis dapat mengambil

simpulan bahwa penelitian dengan menggunakan metode TTW dalam suatu pembelajaran dapat memberikan hasil yang baik. Metode TTW digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keefektifan metode TTW dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot ke dalam cerpen pada siswa kelas X MA Al Ihsan Baleendah Bandung. Penulis memberi judul “Keefektifan Metode *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Mengonversi Teks Anekdot ke dalam Cerpen (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X MA Al Ihsan Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, diantaranya.

1. Keterbatasan tema membuat siswa terbatas dalam mengembangkan kreativitasnya.
2. Kurangnya kemampuan mengolah kalimat membuat siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.
3. Kurangnya arahan yang jelas dan informasi yang diperoleh membuat siswa terbatas dalam menyampaikan ide-ide yang dimilikinya.
4. Penggunaan metode yang kurang tepat mempengaruhi minat dan kreativitas siswa dalam menulis.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini, penulis rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan mengonversi teks anekdot ke cerpen siswa kelas X MA Al-Ihsan Baleendah Bandung di kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan metode TTW?

2. Bagaimanakah kemampuan mengonversi teks anekdot ke cerpen siswa kelas X MA Al-Ihsan Baleendah Bandung di kelas pembandingan sebelum dan setelah menggunakan metode inkuiri?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa kelas X MA Al-Ihsan Baleendah Bandung di kelas eksperimen dan pembandingan dalam mengonversi teks anekdot ke cerpen antara sebelum dan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode TTW dan inkuiri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penulisan ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan mengonversi teks anekdot ke cerpen siswa kelas X MA Al-Ihsan Baleendah Bandung di kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan metode TTW.
2. Mendeskripsikan kemampuan mengonversi teks anekdot ke cerpen siswa kelas X MA Al-Ihsan Baleendah Bandung di kelas pembandingan sebelum dan setelah menggunakan metode inkuiri.
3. Menemukan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengonversi teks anekdot ke cerpen siswa kelas X MA Al-Ihsan Baleendah Bandung di kelas eksperimen dan pembandingan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode TTW dan inkuiri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga tepat sasaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

##### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu kesulitan siswa.

##### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman, pengetahuan, serta memperluas wawasan peneliti untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang menarik dan tepat bagi siswa.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur Organisasi Skripsi digunakan untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini diuraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu pembelajaran mengonversi, teks anekdot, cerpen, dan metode pembelajaran. Dalam bab ini juga diuraikan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang lokasi, subjek populasi dan sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.